

SKRIPSI

PENGARUH METODE *THE POWER Of TWO* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA TEMA 6 SUBTEMA 1 KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi Sarjana Strata Satu
(SI) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh :

NURMINAH
NIM 117180010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH METODE *THE POWER of TWO* TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA TEMA 6 SUBTEMA 1
KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

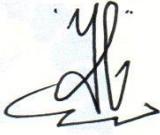
Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pada tanggal, 26 Juni 2021

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Nanang Rahman, M.Pd
NIDN.0824038702


Yuni Marivati, M.Pd
NIDN.0806068802

Menyetujui:

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Ketua Program Studi,


Mafatunrahmah, M.Pd
NIDN.0804048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI
PENGARUH METODE *THE POWER OF TWO* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA TEMA 6 SUBTEMA 1 KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

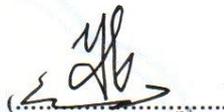
Skripsi atas nama Nurminah telah dipertahankan dengan baik di depan
dosen penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 09 Agustus 2021

Dosen Penguji :

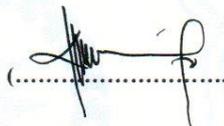
1. Yuni Mariyati, M.Pd.
NIDN. 0806068802

(Ketua)

(.....)


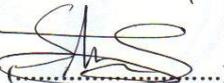
2. Sukron Fujiaturrahman, M.Pd.
NIDN. 0827079002

(Anggota I)

(.....)


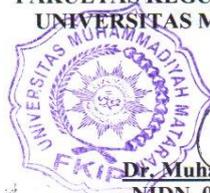
3. Johri Sabarvati, M.Pfis.
NIDN. 0804048601

(Anggota II)

(.....)


Mengesahkan,
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,




Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si.
NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Nurminah

Nim : 117180010

Alamat : Lombok Tengah

Memang benar skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode The Power Of Two Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tema 6 Subtema 1 Kelas IV Di Sekolah Dasar”, adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik dimanapun.

Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat secara sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 20 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Nurminah
NIM. 117180010



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURMINAH
NIM : 117180010
Tempat/Tgl Lahir : Lombok Tengah - 12 - oktober - 1998
Program Studi : P.T.S.D
Fakultas : FKIP
No. Hp : 082339519822
Email : nurminahung98@ummat.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pengaruh Metode The Power of Two Terhadap Kemampuan Berpikir kritis siswa kelas IV Tema 6 Subtema 1 Di Sekolah Dasar

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 44%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 21 - September 2021
Penulis



NURMINAH
NIM. 117180010

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURMINAH
 NIM : 117180010
 Tempat/Tgl Lahir : Lombok Tengah - 12 - Oktober - 1998
 Program Studi : PT.SD
 Fakultas : F.KIP
 No. Hp/Email : 082339519022
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengoloniya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pendorong Metode The Power Of Two Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Siswa Kelas V Tema 6 sub-tema 1 Di Sekolah Dasar

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram,2021
 Penulis


NURMINAH
 NIM. 117180010

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Yang hebat itu bukan sekedar melakukan yang terbaik, Tapi menghasilkan yang terbaik dalam situasi yang kurang baik”

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah, kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Sahban dan Ibu Maknah dan kakak saya Husnul Hatimah yang telah menjadi motivator terhebat dan sumber penyemangat dalam hidup saya dan yang selalu mendoakan saya, terimakasih atas semua pengorbanan dan kesabaran yang telah mengantarkan saya sampai kini.
2. Teruntuk sahabat Dwi Rintang Ambar Wati, Mulya, Diana, Kelan, Ani, Yuyun, Auliya, Ayuni, Odok, Anggi, terimakasih sudah menemani di saat suka maupun duka sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
3. Teruntuk teman-teman group wanita ahli syurga terimakasih sudah memberikan semangat dan mensupport penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada bapak Nanang Rahman, S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Yuni Mariyati, M.Pd selaku pembimbing II terimakasih sudah membimbing dan mengarahkan penulis dengan sabar dan ikhlas dalam penyusunan skripsi ini.
5. Teruntuk kelas A PGSD terimakasih waktunya 4 tahun yang kita lewati bersama-sama.
6. Almamater universitas muhammadiyah mataram (UMMAT).

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas Kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, atas Limpahan Nikmat, Taufik, dan Hidayah-Nya, sehingga Skripsi yang berjudul, “Pengaruh Metode *The Power of Two* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tema 6 Subtema 1 Kelas IV Di Sekolah Dasar”, dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Daerah Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyadari banyak sumbangan saran, kritik, dan teguran yang diberikan oleh berbagai pihak, sehingga mendorong penulis untuk bekerja lebih giat dalam menyelesaikan Skripsi ini. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si sebagai Dekan FKIP UMMAT
2. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd. sebagai Ketua Prodi
3. Bapak Nanang Rahman, M.Pd. sebagai Pembimbing I
4. Ibu Yuni Mariyati, M.Pd. sebagai Pembimbing II, dan semua pihak

yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembang dunia pendidikan

Mataram, 8 Juni 2021
Penulis

Nurminah
NIM 117180010



Nurminah. 2021. “**Pengaruh Metode *The Power Of Two* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tema 6 Subtema 1 Di kelas IV Sekolah Dasar**”. Skripsi. Mataram: Unniversitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Nanang Rahman, S.Pd.,M.Pd

Pembimbing 2 : Yuni Mariyati, M.Pd

ABSTRAK

Tujuan Penelitian Ini untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV Di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran *The Power Of Two*. Hasil uji hipotesis Metode *The Power Of Two* berpengaruh secara Signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis *independent sample* dengan bantuan aplikasi *spss for windwos 22* diperoleh rata-rata hasil belajar *pretest* kelas kontrol dan eksperimen nilai signifikan sebesar (0,000) kurang dari 0,050 maka ada perbedaan nilai *pretest dan posttest* kelas kontrol dan eksperimen. Sedangkan data berpikir kritis *pretest dan posttes* nilai signifikansi sebesar (0,000) kurang dari 0,050 pada kelas eksperimen maka ada perbedaan nilai *pretest dan posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikan 5% dan taraf kepercayaan 95% yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh metode *The Power Of Two* terhadap berpikir kritis siswa kelas IV di Sekolah Dasar pada tema 6 subtema 1.

kata kunci : *The Power Of Two*, Berpikir Kritis dan pembelajaran tematik

Nurminah. 2021. "The Influence of The Power Of Twi Method on Students' Critical Thinking Skills Theme 6 Sub-theme 1 In Grade IV Elementary School". Essay. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Consultant 1: Nanang Rahman, S.Pd.,M.Pd

Consultant 2: Yuni Mariyati, M.Pd

ABSTRACT

This research aims to know the critical thinking ability of fourth-grade students in elementary school. The method used in this research is The Power Of Two learning method. The results of hypothesis testing The Power Of Two Method have a significant effect on student learning outcomes. Based on the independent sample hypothesis test calculated with the SPSS for Windows 22 application, the average pretest and posttest learning outcomes for the control and experimental classes were significant (0.000) less than 0.050. It indicates a difference in the pretest and posttest scores for the control and experimental classes. The critical thinking data pretest and posttest have a significance value of (0.000) are less than 0.050 in the experimental class. There is a difference in the pretest and posttest values of the experimental class and control class with a significant level of 5% and a 95% confidence level, which indicates that H_0 is rejected and H_a is accepted. It means that there is an effect of The Power Of Two method on the critical thinking of fourth-grade students in Elementary School on the theme of 6 sub-themes 1.

Keywords: The Power Of Two, Critical Thinking and thematic learning



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Operasional.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan	8
2.2 Kajian Pustaka.....	11
2.3 Kerangka Berpikir	33
2.4 Hipotesis.....	35

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian.....	36
3.2 Lokasi Penelitian.....	38
3.3 Penentuan Subjek Penelitian	38
3.4 Metode Pengumpulan Data	40
3.5 Variabel Penelitian	41
3.6 Instrumen Penelitian.....	41
3.7 Prosedur Penelitian.....	46
3.8. Tehnis Analisi Data.....	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	54
4.2.Pembahasan Hasil Penelitian	67

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	72
5.2 Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
Tabel 2.1 sintak metode pembelajaran <i>the power of two</i>	22
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Kiai-kisi Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	42
Tabel 3.3 Pedoman Penskoran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	43
Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Metode <i>The Power of Two</i>	45
Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Validasi	49
Tabel 3.6 Kriteria Koefisien Korelasi Reabilitas Instrumen	50
Tabel 3.7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	50
Tabel 4.1 Uji validitas berfikir kritis siswa	55
Tabel 4.2 Kriteria koefisien korelasi realibilitas instrumen.....	56
Tabel 4.3 Uji Realibilitas	56
Tabel 4.4 Hasil uji tingkat kesukaran.....	56
Tabel 4.5 Hasil uji Normalitas komologrov smirnov.....	57
Tabel 4.6 Hasil uji Homogenitas data pada kelas postes kontrol da kelas postes eksperimen	58
Tabel 4.7 Data independen sampel test.....	60
Tabel 4.8 Data Deskriptip berpikir kritis	61
Tabel 4.9 Penentuan kriteria skor keterlaksanaan pembelajaran Metode	

<i>The Power Of Two</i>	62
Tabel 4.10 Hasil uji kelas kontrol	62
Tabel 4.11 Distribusi Data pretest dan posttest kelas kontrol	63
Tabel 4.12 Hasil uji kelas eksperimen	65
Tabel 4.13 Distribusi Data pretest dan posttest kelas eksperimen	66



DAFTAR GAMBAR

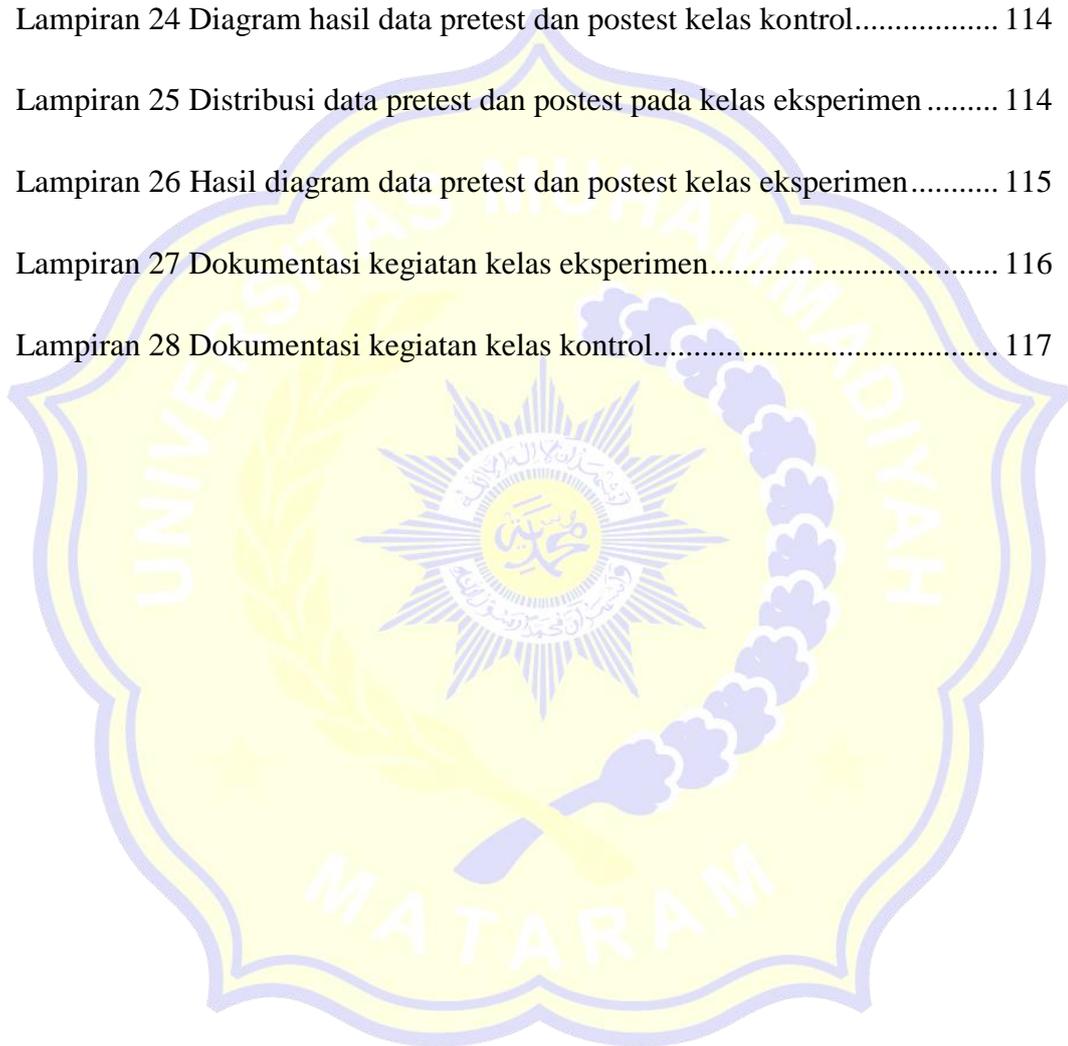
GAMBAR	Halaman
Gambar 2.1 Desain Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 4.1 Diagram distribusi pretest dan posttest kelas kontrol.....	64
Gambar 4.2 Diagram distribusi pretest dan posttest kelas eksperimen.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

TABEL	Halaman
Lampiran 1 Surat izin Penelitian	79
Lampiran 2 Surat balasan	80
Lampiran 3 Lembar validasi soal	81
Lampiran 4 Lembar validasi Rpp	82
Lampiran 5 Rpp kelas Eksperimen	84
Lampiran 6 Rpp kelas Kontrol	85
Lampiran 7 Kisi-kisi soal kemampuan berfikir kritis siswa tema 6	90
Lampiran 8 Lembar soal	91
Lampiran 9 Jawaban Siswa kelas Eksperimen	95
Lampiran 10 Tabulasi Data Berfikir kritis soal essay	98
Lampiran 11 Hasil uji validasi soal essay berfikir kritis	100
Lampiran 12 Uji realibilitas	100
Lampiran 13 Ujicoba tingkat kesukaran	101
Lampiran 14 Daftar sampel penelitian	102
Lampiran 15 Daftar nilai berfikir kritis pretest dan postest	103
Lampiran 16 Hasil uji normalitas data pretest dan postest	104
Lampiran 17 Hasil uji normalitas data pretest dan postest kls eksperimen	106
Lampiran 18 Hasil uji normalitas data pretest dan postest kls kontrol	108
Lampiran 19 Hasil uji homogenitas data pretest dan postest kls eksperimen..	110

Lampiran 20 Hasil uji Hipotesis sampel t test	112
Lampiran 21 Hasil data deskriptip berfikir kritis	112
Lampiran 22 Observasi keterlaksanaan pembelajaran	112
Lampiran 23 Hasil data distribusi pretest dan postest kls kontrol	113
Lampiran 24 Diagram hasil data pretest dan postest kelas kontrol.....	114
Lampiran 25 Distribusi data pretest dan postest pada kelas eksperimen	114
Lampiran 26 Hasil diagram data pretest dan postest kelas eksperimen.....	115
Lampiran 27 Dokumentasi kegiatan kelas eksperimen.....	116
Lampiran 28 Dokumentasi kegiatan kelas kontrol.....	117



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas karena pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku siswa menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar. Pendidikan pada hakikatnya di butuhkan sejak dalam kandungan hingga menjelang akhir hayat. Sebab pada hakikatnya manusia adalah makhluk terdidik yang memerlukan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung guna membekali dirinya dalam menjalani kehidupan. Pendidikan menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan diriinya, masarakat, bangsa, dan negara. Untuk mewujudkan pendidikan nasional, maka setiap satuan pendidikan yang berkewajiban harus melakukan peningkatan mutu pendidikan yang pada umumnya adalah dengan melakukan pembaharuan sistem pendidikan, hal ini sangat erat dan tidak lepas dari proses pembelajaran khususnya di sekolah dasar.

Sekolah Dasar juga sudah menerapkan Kurikulum 2013, yang menekankan pada pembelajaran saintifik untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah siswa melalui pengembangan model pembelajaran yang mengandung langkah-langkah guru diharapkan mampu menerapkan 5M yaitu (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi, (4) menalar/mengasosiasikan, dan (5) mengomunikasikan. Pada Kurikulum 2013, semangat pembelajaran aktif mencoba dihidupkan melalui implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran, dimana siswa diarahkan untuk belajar secara aktif, berpikir kritis, mampu mengumpulkan dan mengolah data, menyusun sebuah analisis, menyimpulkan, menyusun rekomendasi, hingga membuat sebuah laporan, dan mempersentasikannya. Kurikulum 2013 menekankan siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis. Penerapan kurikulum 2013 diharapkan mampu menciptakan generasi yang kompeten dan kompetitif dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Inilah yang disebut dengan kompetensi abad 21 dengan karakteristik kemampuan 4C (1) *communication* / komunikasi, (2) *collaborative* / kolaborasi, (3) *critical thinking and problem solving* / berpikir kritis dan pemecahan masalah, dan (4) *creative and innovative* / kreatifitas dan inovasi. Upaya menciptakan kompetensi abad 21 tentunya harus didukung dengan kemampuan guru yang harus terus di upgrade, karena disini guru merupakan salah satu kunci tercapainya kompetensi abad 21 tersebut. Adapun indicator kemampuan berpikir kritis ialah : (1) memberikan penjelasan yang sederhana (*elementary clarification*); (2) membangun keterampilan dasar (*basic support*); (3)

menyimpulkan (*inference*); (4) memberikan penjelasan lanjut (*advance clarification*); (5) mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*). Tujuan berpikir kritis adalah lebih menekankan pada siswa agar memiliki pemahaman yang mendalam, pemahaman mengkaji dan mengungkapkan suatu kejadian atau memecahkan sebuah permasalahan serta mengambil keputusan. Tujuan berpikir kritis pada penelitian ini agar siswa dapat memecahkan permasalahan yang ada di kehidupan nyata maupun suatu permasalahan yang diberikan guru, agar siswa dapat menyimpulkan hasil pemikirannya sendiri, agar siswa dapat memberikan penjelasan sederhana serta dapat mengatur strategi dan taktik. Merupakan langkah-langkah dari kegiatan berpikir. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *The Power of Two*: (1) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran, (2) Siswa dapat mengolah hasil pemikirannya sendiri, (3) Siswa dapat membangun kemampuan dasar, (4) Siswa dapat memberikan penjelasan lanjut, (5) Siswa dapat menyimpulkan hasil diskusi, (6) Siswa dapat membuat strategi dan taktik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti yang telah dilakukan di sekolah dasar terdapat beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran tema 6 (Cita-citaku). Salah satu diantaranya adalah metode yang digunakan guru dalam mengajar yang kurang tepat. Pada umumnya model pembelajaran yang digunakan guru masih klasikal. Guru hanya mengajar dengan cara ceramah dan kurang mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Kondisi yang demikian akan membuat siswa bosan dan jenuh serta tidak tertarik dalam pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan berpikir kritis pada

muatan pembelajaran tema 6 siswa kelas IV di Sekolah dasar menjadi rendah. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat yang dapat membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dilihat dari ulangan harian sebagian besar masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75. Kelas IV SDN 3 Penujak dari 25 siswa hanya 11 siswa yang sudah memenuhi KKM. Sedangkan di kelas IV.SDN 6 Penujak yang berjumlah 25 siswa, hanya 9 orang yang sudah memenuhi dan sisanya belum memenuhi KKM.

Dari masalah tersebut perlunya menggunakan pembelajaran *The Power of Two* untuk memperoleh hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 penujak yang dapat memenuhi KKM. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dapat aktif dan mampu berpikir kritis selama proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang lebih mendorong keaktifan, kemandirian, berpikir kritis dan tanggung jawab serta kerjasama yang tinggi dalam diri siswa yaitu metode *The Power of Two*. Berdasarkan masalah di atas maka peneliti mengambil judul ‘Pengaruh Metode *The Power of Two* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tema 6 Subtema 1 Kelas IV Di Sekolah Dasar’.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalahnya adalah Bagaimana pengaruh metode *The Power of Two* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di sekolah dasar.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh metode *The Power of Two* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh metode *The Power of Two* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV.

2. Manfaat praktis

Untuk manfaat praktis, diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti selanjutnya.

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memudahkan siswa dalam mencernati dan memahami pada tema 6 subtema 1, melibatkan siswa secara aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswa, dan mendapat pengalaman pembelajaran yang menarik sehingga pada peningkatan kemampuan berpikir kritis bagi siswa .

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi guru mengenai metode pembelajaran yang dapat di terapkan sebagai alternative dalam menangani permasalahan yang terjadi saat proses

pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

c. Bagi sekolah

Sebagai sumber informasi bagi sekolah dalam penerapan pengetahuan tentang penerapan teknik pembelajarn agar dapat meningkatkan kemempuan berpikir kritis pada siswa sehingga berpengaruh pada mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai penggunaan metode *The Power of Two* sebagai untuk merencanakan proses pembelajaran yang lebih tersusun dan terencana sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

1.5 Batasan Operasional

1. Metode *The Power of Two*

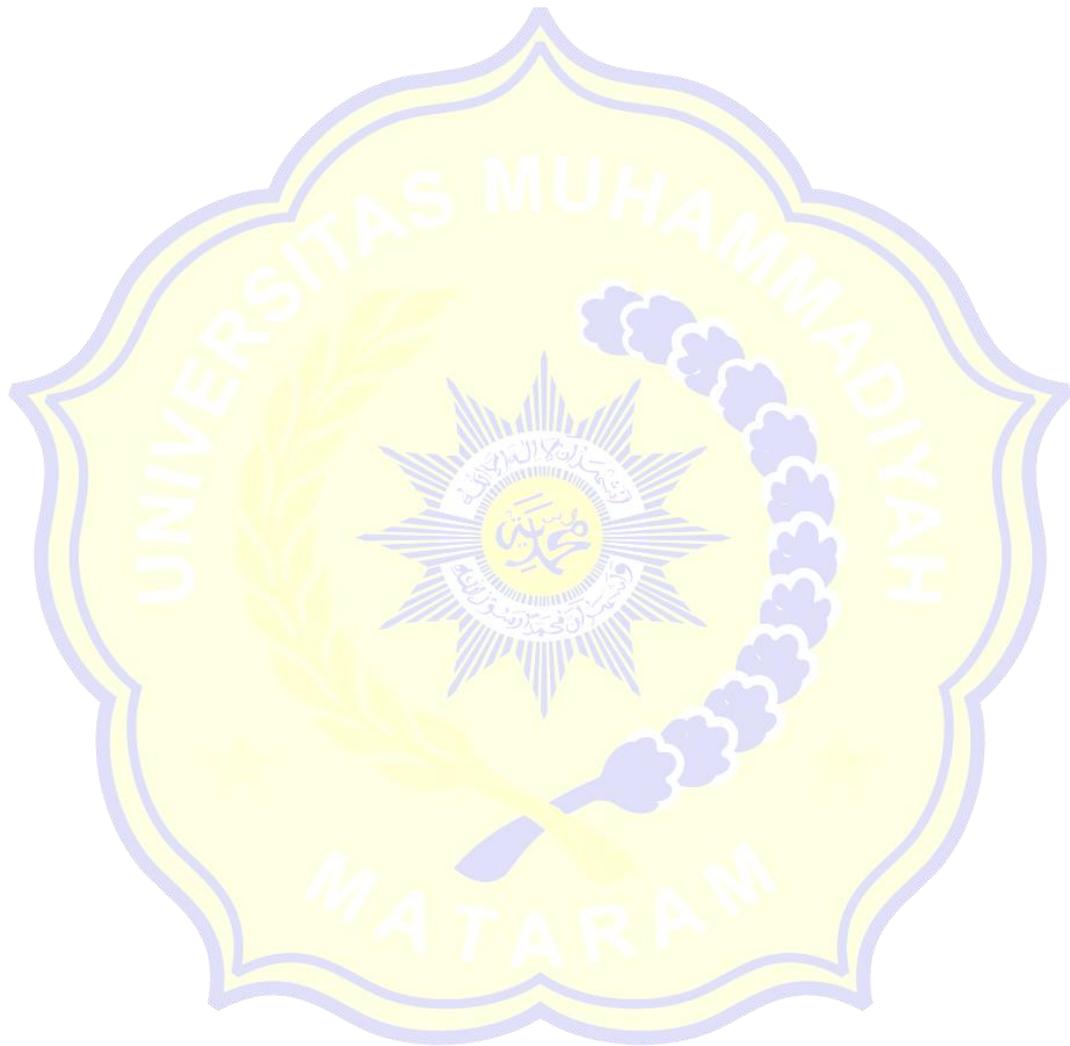
adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif siswa, dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi siswa tersebut sehingga 2 (dua) orang tentu lebih baik dari 1 (satu).

2. Kemampuan Berpikir kritis

adalah kemmampuan berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan.

3. Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 2 dan 2

Tema 6 adalah tema yang membahas tentang cita-citaku, subtema 1 mempelajari tentang aku dan cita-citaku, dan pembelajaran 1 dan 2 mempelajari muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, SBDP.



BAB II

LANDASAR TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan

1. Masithah, dkk (2018) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMPN 11 Mataram Pada Mata Pelajaran IPA Tahun Ajaran 2016/2017” dari Proseding Seminar Nasional Pendidikan Biologi. Berdasarkan Hasil penelitian Masithah, dkk (2018) dengan taraf signifikan 5% yang menu jukan hasil t-hitung $>$ t-tabel dan disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMPN 11 Mataram Pada Mata Pelajaran IPA Tahun Ajaran 2016/2017 memberikan pengaruh ditunjukkan dengan hsil rata-rata persentase 84% yang memiliki kriteria baik sekali dan keterlaksanaan RPP dengan rata-rata persentase 92% yang memiliki kriteria baik sekali.

Persamaan penelitian Masithah, dkk (2018) dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan juga sama-sama menggunakan variabel terikat dn variable bebas yaitu kemampuan berpikir kritis siswa dan model pembelajaran *The Power of Two*, selain itu sama-sama menggunakan instrument penelitian berupa soal tes kemudian di uji validitas, uji reabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda. Sedangkan perbedaan penelitian Masithah, dkk (2018) dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian Masithah, dkk (2018) menggunakan

menggunakan *Purposive sampling* yang nantinya akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kontrol, sedangkan peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan menggunakan koin yang dimana lambang garuda dijadikan sebagai simbol kelas eksperimen dan lambang angka sebagai kelas kontrol, sealian itu Penelitian Masithah, dkk (2018) focus pada materi IPA, sedang penelitian yang akan dilakukan penelitian peneliti yaitu materi tematik Tema 6 Cita-citaku Subtema 1 Pembelajaran ke 1 dan 2.

2. Ratnawati, dkk (2020) dengan judul ‘‘Pengaruh Model Pembelajaran *PBL* Berbantu *Question Card* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP’’ dari Jurnal Pendidikan Matematik bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *PBL* Berbanru *Quiation Cart* Terhadap Kemampuan Berpikir Matematis Siswa di SMP. Berdasarkan hasil penelitian Ratnawari, dkk (2020) Uji-t menghasilkan 2,970 yang mengakibatkan tolak H_0 taraf signifikan 5% dengan *Effect Size* seberas 0,656 atau 66% yang tergolong sedang berdasarkan hasil penelitian Ratnawati dkk (2020) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model problem based learning berbantuan *Question Cart* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis dengan kriteria sedang.

Persamaan penelitian Ratnawati dkk (2020) dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan juga sama-sama menggunakan variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis siswa, selain itu sama-sama menggunakan

instrument penelitian berupa soal tes kemudian di uji validitas, uji reabilitas, uji tingkat kesukaran dan uji daya pembeda. Sedangkan perbedaan penelitian Ratnawari, dkk (2020) dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu penelitian Ratnawati, dkk (2020) menggunakan variabel bebas yaitu model pembelajaran *PBL* berbantu *Quastion Card*, sedangkan peneliti menggunakan variabel bebas yaitu metode *The Power of Two*. Penelitian Ratnawati, dkk (2020) menggunakan *Purposive sampling* yang nantinya akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kontrol, sedangkan peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan menggunakan koin yang dimana lambang Garuda dijadikan sebagai simbol kelas eksperimen dan lambang angka sebagai kelas kontrol.

3. Falahudin, dkk (2016) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pemenbelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan Di SMPN 2 Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin dari Jurnal Bioilmi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Berdasarkan hasil penelitian Falahudin, dkk (2016) Uji-t diperoleh t-hitung sebesar 3,3849, sedangkan t-tabel pada taraf signifikan 0,05 sebesar 1,684, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian Falahudin, (2016) disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi pengelolaan lingkungan berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, karena menunjukkan hasil berpikir

kritis siswa dikelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu $77\% > 68\%$.

Persamaan penelitian Falahudin, dkk (2016) dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan juga sama-sama menggunakan variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis siswa, selain itu sama-sama menggunakan instrument penelitian berupa soal tes. Sedangkan perbedaan penelitian Falahudin, dkk (2016) dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu Falahudin, dkk (2016) menggunakan variabel bebas yaitu model pembelajaran inkuiri pada materi pengelolaan lingkungan, sedangkan peneliti menggunakan variabel bebas yaitu metode *The Power of Two* pada materi Tema 6 Cita-citaku Sub Tema 1 Pembelajaran 1 dan 2. Penelitian Falahudin, dkk (2016) menggunakan *Purposive sampling* yang nantinya akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kontrol, sedangkan peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan menggunakan koin yang dimana lambang garuda dijadikan sebagai simbol kelas eksperimen dan lambang angka sebagai kelas kontrol.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut (Diyah, 2012) Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan

sikap dan kepercayaan pada siswa. Menurut Pangewa (Embo,2017) adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa atau murid. Menurut (Diyah, 2012) pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa.

2. Tujuan Pembelajaran

Menurut Pane dan Dasopang (2017) Tujuan Pembelajaran adalah tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. Syuryosubroto (Agung, 2012) Tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersangkutan dengan berhasil. Menurut Daryanto (Agung, 2012), tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan yang sudah tercantum dalam

garis-garis besar pedoman pengajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Menurut Gage & Berlin (Ali, 2013) adapun prinsip-prinsip pembelajaran yaitu : (a) perhatian/motivasi, (b) keaktifan, (c) keterlibatan langsung/berpengalaman, (d) pengulangan, (e) tantangan, (f) perbedaan individual, (g) . Sejalan dengan teori Dimiyati & Mujiono (Solekah dkk,) adapun prinsip-prinsip pembelajaran yaitu : (a) prinsip perhatian dan motivasi, (b) prinsip keaktifan, (c) prinsip keterlibatan langsung/berpengalaman, (d) prinsip pengulangan, (e) prinsip tantangan, (f) prinsip balikan dan penguatan, (g) prinsip perbedaan individual. Sedangkan Menurut Jhonson (Solekah dkk, 2014) adapun prinsip-prinsip pembelajaran yaitu : (a) pembelajaran sebagai pengembangan kemampuan berpikir, (b) pembelajaran untuk mengembangkan fungsi otak, dan (c) proses belajar berlangsung sepanjang hayat.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa prinsip pembelajaran adalah (a) perhatian/motivasi, (b) keaktifan, (c) keterlibatan langsung/berpengalaman, (d) pengulangan, (e) tantangan, (f) perbedaan individual, (g) pembelajaran sebagai pengembangan

kemampuan berpikir, (h) pembelajaran untuk mengembangkan fungsi otak, dan (i) proses belajar berlangsung sepanjang hayat.

2.2.2 Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Sudjana (Cahyani, 2012) Metode Pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Menurut Tampubolon (Embo, 2017) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah “suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis demi mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Surahmat (Cahyarini, 2012) Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian metode pembelajaran adalah adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran, suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis

2. Macam-macam Metode Pembelajaran

Menurut Sanjaya (Embo, 2017) ada beberapa metode dalam pembelajaran yaitu “metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, dan metode simulasi”. Menurut Nurhayati (Embo, 2017) ada

beberapa metode dalam pembelajaran yaitu “metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode kooperatif, metode eksperimen, metode widyawisata serta metode proyek”. Menurut Hayati (2016), macam-macam metode pembelajaran. Metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, metode tugas dan resitasi, metode Tanya jawab, metode kerja kelompok, metode system regu (*team Teaching*), metode latihan (*Drill*).

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa macam-macam metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, dan metode simulasi, metode kooperatif, metode tugas dan resitasi, metode kerja kelompok, metode system regu, metode latigam.

3. Prinsip-prinsip Metode pembelajaran

Menurut Purwanto, (Rohayati, 2017) prinsip-prinsip metode pembelajaran yaitu : (a) apresiasi, (b) motivasi, (c) individualitas, (d) aktivitas, (e) korelasi, dan (f) konsentrasi. Menurut Yusuf & Anwar (Hanifah, 2015) Prinsip-prinsip metode pembelajaran yaitu : (a) Prinsip motivasi dan tujuan belajar, (b) Prinsip kematangan dan perbedaan individu, (c) Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis, (d) Integrasi pemahaman dan pengalaman, (e) Prinsip fungsional, (f) Prinsip pengembiraan. Menurut Danassasmita, (Putra, 2013) prinsip-prinsip metode pembelajaran yaitu : (a) Azas maju

berkelanjutan, (b) Penekanan pada belajar sendiri, (c) Belajar secara time, (d) Multidisipliner, (e) Fleksibel.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan prinsip-prinsip metode pembelajaran adalah : (a) apresiasi, (b) motivasi, (c) individualitas, (d) aktivitas, (e) Prinsip motivasi dan tujuan belajar, (f) Prinsip kematangan dan perbedaan individu, (g) Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis, (h) Azas maju berkelanjutan, (i) Penekanan pada belajar sendiri, (j) Belajar secara time, (k) Multidisipliner

2.2.3 Metode *The Power of Two*

1. Pengertian Metode *The Power of Two*

Menurut Zaini (Wirajaya 2019), *The Power of Two* merupakan aktifitas pembelajaran yang digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat antipenting serta manfaat sinergi dua orang. Menurut Wirajaya 2019, *The Power of Two* merupakan strategi memadukan kekuatan dua buah kepala yang berbeda kekuatannya, menjadi kekuatan yang sama untuk mencapai suatu tujuan yang sama pula. Menurut Trianto (2013) *The Power of Two* menurut istilah *power* (kekuatan) dan *two* (dua), dua kekuatan. Kekuatan metode belajar kekuatan berdua adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi, sebab dua orang tentu lebih baik dari satu.

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti menyimpulkan *the power of two* adalah kekuatan berdua yang dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong siswa menjadi lebih semangat untuk belajar karna menggunakan kelompok minimal 2 (dua) orang , dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab 2 (dua) orang lebih baik dari pada 1 (satu).

2. Tujuan Metode *The Power of Two*

Menurut Rahmawati (2014), dalam pelaksanaan metode pembelajaran *the power of two* ada beberapa tujuan yang harus dicapai diantaranya adalah:

- a. Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan).
- b. Untuk meningkatkan belajar kolaboratif.
- c. Agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok.
- d. Meminimalkan kegagalan.
- e. Meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Menurut Audhar (2017) Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *the power of two* ada beberapa tujuan yang harus dicapai diantaranya adalah:

- a. Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan).

- b. Untuk meningkatkan belajar kolaboratif.
- c. Agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok.
- d. Meminimalkan kegagalan.
- e. Meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Menurut Djamarah (Rhayu, 2011) dalam pelaksanaan Metode pembelajaran *The Power of Two* ada beberapa tujuan yang harus dicapai diantaranya adalah:

- a. Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan).
- b. Untuk meningkatkan belajar kolaboratif.
- c. Agar peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok.
- d. Meminimalkan kegagalan.
- e. Meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain .

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti menyimpulkan tujuan Metode *The Power Of Two* yaitu membiasakan belajar secara aktif dalam berkelompok karna belajar bersama hasilnya lebih berkesan dari pada sendiri, dan untuk meningkatkan belajar kolaboratif agar peserta didik memiliki ketarampilan memecahkan masalah dalam pembelajaran tersebut terkait dengan plajaran yag diajarkan oleh guru tersebut.

3. Langkah-langkah Metode *The Power of Two*

Menurut Ismail (Devi (2015) Langkah-langkah pelaksanaan metode *The Power of Two* adalah sebagai berikut:

- a. Tatapan suatu masalah/ Pernyataan terkait dengan materi pokok (SK/KD/Indikator).
- b. Beri kesempatan pada peserta didik untuk berfikir sejenak tentang masalah tersebut.
- c. Bagikan kertas pada tiap peserta didik untuk menuliskan pemecahan masalah/jawaban (secara mandiri) lalu periksalah hasil kerjanya.
- d. Peserta didik membuat jawaban baru atas masalah yang disepakati berdua.
- e. Selanjutnya perintahkan peserta didik berdiskusi lalu bersepakat mencari jawaban terbaik, kemudian periksalah hasil kerjanya.
- f. Jawaban bisa ditulis dalam kertas atau lainnya, dan guru memeriksa dan memastikan setiap kelompok telah menghasilkan setiap kesepakatan terbaiknya menjawab masalah yang dicari.
- g. Guru mengumumkan penjelasan dan solusi atas permasalahan yang telah didiskusikan.
- h. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

Menurut Sanaky (Nurtini 2011) penerapan model pembelajaran “Kekuatan Berdua” (*The Power of Two*) dengan langkah-langkah/prosedur yang dilakukan guru sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, membuat problem. Dalam proses belajar, guru memberikan satu atau lebih pertanyaan kepada peserta didik yang membutuhkan reflex (perenungan) dalam menentukan jawaban .
- b. Langkah kedua, guru memintak peserta didik untuk merenung dan menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
- c. Langkah ketiga, guru membagi peserta didik berpasang-pasangan. Pasangan kelompok ditentukan menurut daftar urutan absen atau bisa juga diacak. Dalam proses belajar setelah semua peserta didik melengkapi jawabannya, bentuklah kedalam pasangan dan mintalah mereka untuk berbagi (*sharing*) jawaban dengan yang lain.
- d. Langkah keempat, guru memintak pasangan untuk berdiskusi mencari jawaban baru. Dalam proses belajar, guru meminta siswa untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respon masing-masing individu.
- e. Langkah kelima, guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil *sharing*nya. Dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk berdiskusi secara klasikal untuk membahas permasalahan yang belum jelas atau yang kurang dimengerti. Semua pasangan membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain. Untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.

Menurut Elhefni (Sari 2017) Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan metode pembelajaran *The Powe of Two* yaitu:

- a. Tetapkan satu pertanyaan terkait dengan materi pokok.
- b. Beri kesempatan berfikir sejenak pada peserta didik.
- c. Bagikan kertas pada peserta didik untuk menuliskan jawaban
- d. Perintahkan peserta didik bekerja berpasangan 2 orang dan berdiskusi.
- e. Peserta didik membuat jawaban baru atas masalah yang disepakati berdua.
- f. Perintahkan peserta didik berpasangan 4 orang dan berdiskusi.
- g. Jawaban ditulis dalam kertas dan guru memeriksanya.
- h. Guru mengemukakan penjelasan atas permasalahan.
- i. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi dan menindak lanjuti.
- j. Membutuhkan satu atau dua pertanyaan yang membutuhkan perenungan dan (*reflection*) dan pemikiran (*thinking*).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam metode *The Power of Two* adalah (a) guru memberikans pertanyaan atau masalah pada peserta didik, (b) guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri, (c) siswa diminta berpasang-pasangan, (4) siswa diminta berdiskusi dengan pasangannya dan mencari jawaban, (d) siswa diminta untuk berdiskusi hasil jawabannya.

4. Sintaks Metode *The Power of Two*

Menurut Sanaky penerapan strategi belajar “Kekuatan Berdua” (*the power of two*) dengan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan guru disajikan dalam tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Sintaks Metode Pembelajaran *The Power of Two*

No	Fase	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Membuat masalah	Guru memberikan satu atau lebih pertanyaan kepada siswa	Siswa merenungkan dan menemukan jawaban secara individu
2	Pembagian pasangan	Guru membagi siswa berpasang-pasangan	Siswa duduk berpasangan dengan pasangan yang lebih ditentukan
3	Diskusi kelompok	Cara meminta siswa diskusi dengan pasangannya masing-masing	Siswa berdiskusi dan berbagi (<i>sharing</i>) untuk melengkapi jawaban masing-masing
4	Diskusi pasangan	Guru memintak pasangan untuk berdiskusi mencari jawaban baru	Siswa membuat jawaban baru untuk masing-masing pernyataan dengan memperbaiki respon masing-masing individu
5	Diskusi kelas	Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hasil <i>sharingnya</i> . Siswa diajak diskusi secara klasikal	Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain dan membagikan jawaban dari masing-masing pasangan keaosangan lainnya
6	Kesimpulan	Untuk mengakhiri pembelajaran guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran	Siswa menulis jawaban yang benar dari hasil diskusi dan kesimpulan bersama

2.2.4 Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Deswani, (Yudiana 2015) adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi, dimana informasi tersebut didapatkan dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi. Sedaangkan menurut Jhonson (Absor, 2016) mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan

masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Selanjutnya menurut Helpen (Absor 2016) mengemukakan bahwa berpikir kritis merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengungkapkan berbagai kemungkinan, dan membuat keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan dalam mengaplikasikan kegiatan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan daya nalar serta menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah dan membuat keputusan.

2. Tujuan Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Sapriya (Yuadarma 2017) berpendapat bahwa tujuan berpikir kritis adalah untuk menguji suatu pendapat atau ide. Termasuk ide dalam proses ini adalah melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan itu biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Zaini dkk (Lukitasari 2013) tujuan pembelajaran berpikir kritis yaitu :

1. Mengembangkan kecakapan menganalisis.
2. Mengembangkan kemampuan mengambil kesimpulan yang masuk akal dari pengamatan.

3. Memperbaiki kecakapan menghafal
4. Mengembangkan 15 kecakapan, strategi, dan kebiasaan belajar
5. Belajar fakta-fakta
6. Belajar konsep-konsep dan teori

Menurut Jhonson (Yuadarma 2017) adapun tujuan dari berpikir kritis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencapai pemahaman yang mendalam, pemahaman mengungkapkan makna di balik suatu kejadian.
2. Berpikir kritis mengajarkan kepada siswa kebiasaan berpikir mendalam, kebiasaan menjalani hidup dengan pendekatan yang cerdas, seimbang, dan dapat di pertanggung jawabkan.
3. Untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, bertujuan mengajak atau persuasif, menganalisa suatu anggapan, serta melakukan penelitian ilmiah.

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti menyimpulkan bahwa tujuan berpikir kritis merupakan sikap kritis membuat siswa menjadi pandai dan lebih cenderung untuk bertanya kepada guru tersebut mengenai mata pelajaran yang diajarkan.

3. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Ennis (Yuandarma2017) indikator kemampuan berpikir kritis yang dikelompokkan menjadi 5 aspek kemampuan berpikir kritis, yaitu:

1. Memberikan penjelasan yang sederhana (*elementaryclarification*)
2. Membangun keterampilan dasar (*basic support*)
3. Menyimpulkan (*inference*)
4. Memberikan penjelasan lanjut (*advance clarification*)
5. Mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*).

Menurut Faiz (Yuadarma 2017) indikator kemampuan berpikir kritis antara lain dapat dirumuskan dalam aktivitas-aktivitaskritis berikut.

1. Mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan.
2. Mencari alasan atau argumen.
3. Berusaha mengetahui informasi dengan tepat.
4. Memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya.
5. Memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan.
6. Berusah tetap relevan dengan ide utama.
7. Memahami tujuan yang asli dan mendasar.
8. Mencari alternatif jawaban.
9. Bersikap dan berpikir terbuka.
10. Mengambil sikap ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu.
11. Mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan.
12. Berpikir dan bersikap secara sistematis dan teratur.

Menurut Achmad (Sutarji 2018) indicator kemampuan berpikir kritis yaitu:

1. Focus, yaitu Identifikasi fokus atau perhatian utama atau siswa memahami permasalahan pada soal yang di berikan.
2. Reason, yaitu Identifikasi dan menilai akseptabilitas alasannya atau siswa memberikan alasan berdasarkan fakta/bukti yang relevan pada setiap langkah dalam menyelesaikan soal.
3. Inference, yaitu Menilai kualitas kesimpulan, dengan asumsi alasan untuk dapat diterima atau siswa membuat kesimpulan dengan tepat dan siswa memilih reason yang tepat untuk mendukung kesimpulan yang dibuat.
4. Situation, yaitu Perhatikan situasi dengan seksama atau siswa menggunakan semua informasi yang sesuai dengan permasalahan.
5. Clarity Kejelasan, yaitu periksa untuk memastikan bahasanya jelas atau siswa memberikan penjelasan yang lebih lanjut.
6. Overview, yaitu Mengecek kembali atau langkah mundur dan lihat semuanya secara keseluruhan atau siswa meneliti/mengecek kembali secara menyeluruh mulai dari awal sampai akhir.

Menurut para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa indicator kemampuan berpikir kritis yaitu memberikan penjelasan yang sederhana dalam pelajaran yang diajarkan oleh guru, berusaha mengetahui informasi yang tepat dalam pelajaran yang diajarkan dan berfikir secara teratur dalam

plajaran yang diajarkan, memberikan alasan berdasarkan fakta/bukti yang relevan pada setiap langkah dalam menyelesaikan soal.

2.2.5 Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik dalam pembelajaran ini akan memberikan banyak pengalaman bagi siswa. Siswa dapat membangun pengetahuan berdasarkan pengamatan, pengalaman dan penyusunan gagasan dan dapat memahami lingkungan tempat tinggal mereka (Mutrini, 2011). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah epitome (ringkasan) dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka (Sukandar, 2009). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan

pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Sukandar, 2009).

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti menyimpulkan pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran yang menghubungkan muatan pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPA dan SBDP yang membuat siswa menjadi terlibat ketika proses pembelajaran berlangsung dan membuat siswa menjadi senang untuk belajar.

2. Tujuan Pembelajaran Tematik

Sukayati (dalam Prastowo, 2013: 140) menyebutkan tujuan pembelajaran terpadu adalah: 1) meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari secara lebih bermakna; 2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi; 3) menumbuhkembangkan sikap positif dan kebiasaan baik dalam kehidupan; 4) menumbuhkembangkan keterampilan sosial; 5) 20 meningkatkan gairah dalam belajar; dan 6) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa (Pratiwi, 2017). Departemen Agama (dalam Prastowo, 2013: 140) menyebutkan tujuan pembelajaran tematik yaitu: 1) agar siswa mudah memusatkan perhatian pada satu tema tertentu; dan 2) agar siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam tema yang sama; 3) agar pemahaman siswa lebih mendalam; 4) agar kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik; dan 5) agar guru dapat menghemat waktu (Pratiwi, 2017). Menurut Hosnan (2014), tujuan pembelajaran Tematik

adalah meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari siswa secara lebih bermakna. Pembelajaran Tematik dapat mengembangkan keterampilan mengolah, dan memanfaatkan informasi. Selain itu, pembelajaran Tematik dapat menumbuhkembangkan, keterampilan sosial seperti, menghargai pendapat orang lain, bekerja sama dalam memecahkan masalah, memilih aktivitas yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan tujuan pembelajaran tematik merupakan meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajari secara lebih bermakna, mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi dan siswa dapat menentukan tema tertentu serta memilih aktivitas yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik harus muncul sebagai pembeda pembelajaran tematik dengan pembelajaran lainnya. Hajar (2013: 44-55) menyebutkan karakteristik pembelajaran tematik yakni:

- a. Berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik mampu memperkaya pengalaman belajar mereka.
- b. Memberikan pengalaman langsung, peserta didik dihadapkan pada pembelajaran konkret dan langsung.

- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, guru dituntut memfokuskan pembelajaran kepada pembahasan mengenai tema-tema yang dianggap paling dekat dan berkaitan dengan kehidupan para peserta didik.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, siswa mampu memahami semua materi pelajaran dan konsep yang diajarkan secara utuh.
- e. Bersifat fleksibel, guru tidak boleh kaku ketika mengadakan kegiatan belajar dan mengajar.
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain.
- g. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.
- h. Mengembangkan komunikasi, menekankan kemampuan interaksi antara satu individu dengan individu lain.
- i. Mengembangkan kemampuan metakognisi peserta didik, kemampuan untuk melihat dirinya sendiri, cara ia mengontrol dan menyesuaikan perilakunya
- j. Lebih menekankan proses daripada hasil, guru sebagai fasilitator, siswa terlibat langsung dan mendapatkan pemahaman secara mandiri tentang materi pelajaran.

Menurut Rusman (2011:258) mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik adalah sebagai berikut.

1. Berpusat pada siswa, Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*).

2. Memberikan pengalaman langsung, Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experiences*).
3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, Dalam pembelajaran tematik pemisahan antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.
4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
5. Bersifat fleksibel, Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.
6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.
7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Prastowo (2014), mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik yaitu:

1. Hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan siswa.
2. Kegiatan belajarnya sangat relevan dengan kebutuhan siswa SD/MI
3. Kegiatan yang dipilih bertolak dan minat dan kebutuhan siswa.
4. Kegiatan belajar akan lebih bermakna.
5. Mengembangkan keterampilan berpikir (Metakognisis) siswa.

6. Menyajikan kegiatan belajar pragmatis yang sesuai dengan permasalahan.
7. Mengembangkan keterampilan sosial siswa.
8. Aktif.
9. Menggunakan prinsip bermain sambil belajar.
10. Mengembangkan komunikasi siswa.
11. Lebih menekankan proses ketimbang hasil.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan karakteristik pembelajaran tematik yang membedakan dengan pembelajaran lainnya antara lain pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran, memberikan pengalaman langsung, lebih menekankan proses daripada hasil, serta bersifat fleksibel.

2.2.6 Tema 6 cita-citaku Subtema 1 aku dan cita-citaku Pembelajaran 1 dan 2

1. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
Bahasa Indonesia 3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1 Menjelaskan isi puisi yang diberikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. 3.6.2 Menjelaskan amanat yang ada dalam puisi.
4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.	4.6.1 Mempraktekkan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. 4.6.2 Membaca puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat

2. IPA

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.	3.2.1 Menjelaskan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya. 3.2.2 Memberikan contoh siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya.

4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.	4.2.1 Merancang skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan 4.2.2 Menggambar skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungansekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya
---	--

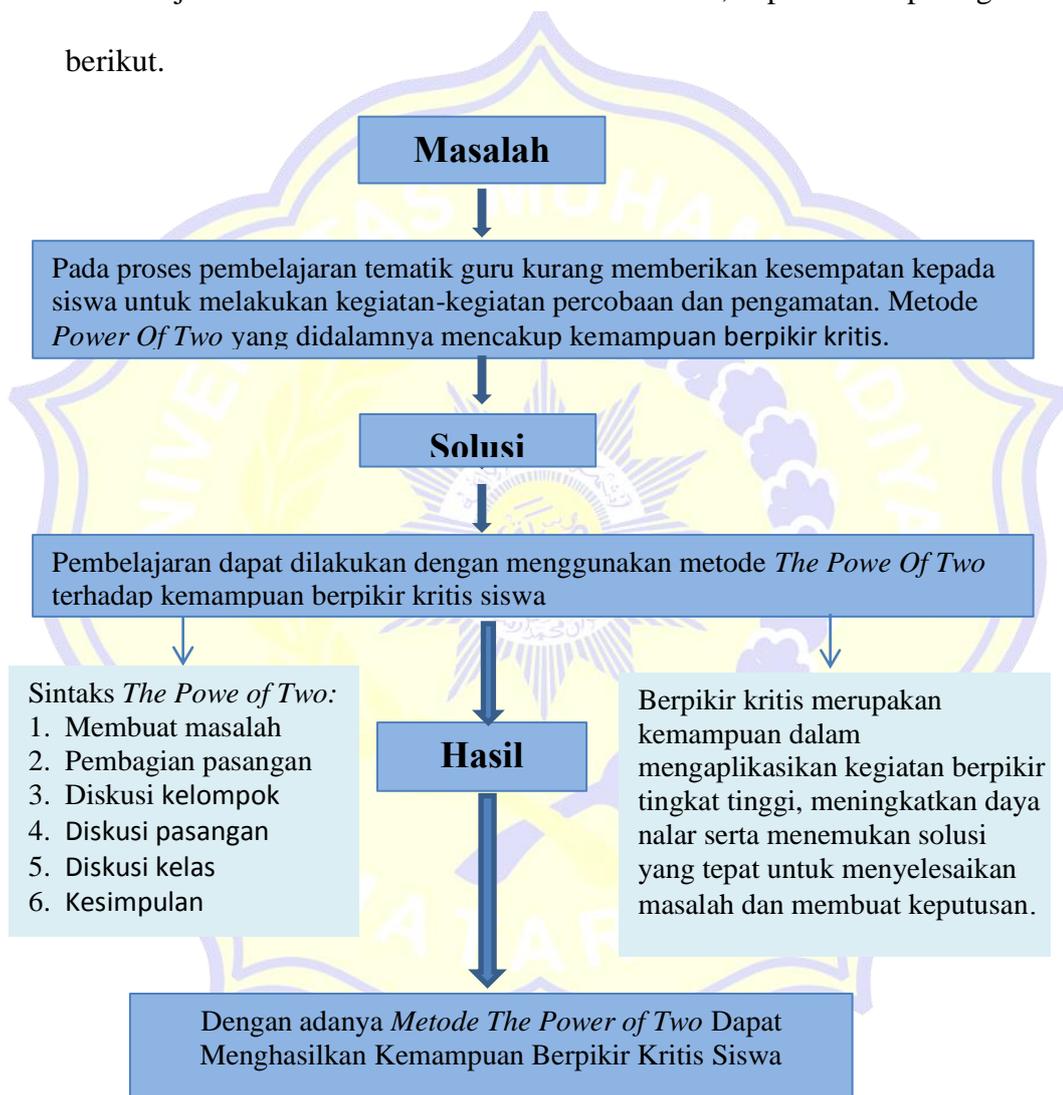
3. SBDP

3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.	3.2.1 Menjelaskan tanda tempo dan tinggi rendah nada. 3.2.2 memeberikan contoh tanda tempo dan tinggi rendah nada.
4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.	4.2.1 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.

2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran tematik di sekolah dasar menunjukkan bahwa proses pembelajaran tematik masih berpusat pada guru, sehingga mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran cenderung menghafal materi yang diberikan oleh guru. Pada proses pembelajaran tematik guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan percobaan dan pengamatan. Melalui kegiatan percobaan, siswa dapat melatih kemampuan *The Power Of Two* yang didalamnya mencakup kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan perubahan pada proses pembelajaran untuk membantu/mendorong siswa untuk berpikir secara kritis. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan metode *The Powe Of Two* yang didalamnya terdapat pembiasaan untuk berpikir kritis. Adapun indicator yang dicapai yaitu: kritis yaitu memberikan penjelasan yang sederhana dalam pelajaran yang diajarkan oleh guru, berusaha mengetahui informasi yang tepat dalam pelajaran yang diajarkan dan berfikir secara teratur dalam plajaran yang

diajarkan, memberikan alasan berdasarkan fakta/bukti yang relevan pada setiap langkah dalam menyelesaikan soal. Dengan adanya penggunaan metode *The Power Of Two* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pembelajaran Tematik pada Tema 6 Sub Tema 1 Pembelajaran 1 dan 2. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1 Desain Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sementara yaitu: terdapat pengaruh Metode *The Powe Of Two* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 dan 2 kelas IV di Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₀: Tidak ada pengaruh Metode *The Powe Of Two* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 dan 2 kelas IV di Sekolah Dasar.

H_a: Ada pengaruh Metode *The Powe Of Two* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 dan 2 kelas IV di Sekolah Dasar.

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan h_a diterima, berarti Metode *The Powe Of Two* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tema 6 Subtema 1 Pembelajaran 1 dan 2 kelas IV di Sekolah Dasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memecahkan masalah dan mengembangkan metode ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen, untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan penelitian tergantung dari teknik pengambilan datanya. Maka pada bagian ini, akan diuraikan metode penelitian seperti rancangan penelitian, variable, waktu dan tempat penelitian, data dan metode, instrument penelitian dan metode analisis data.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji pengaruh metode pembelajaran *The Power Of Two* yang diterapkan pada kelas eksperimen dan menggunakan Pembelajaran biasa yang digunakan oleh guru pada kelas kontrol untuk membandingkan Kemampuan Berpikir Kritis siswa.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-test* dan *post-test group*. Dimana dalam penelitian ini menggunakan dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang menggunakan

metode pembelajaran *The Power Of Two*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan Pembelajaran biasa yang digunakan oleh guru.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber: (Sugiyono, 2019:231).

Keterangan:

O₁: Pemberian *pre-test* pada kelas eksperimen.

O₂: Pemberian *post-test* pada kelas eksperimen.

O₃: Pemberian *pre-test* pada kelas kontrol.

O₄ : Pemberian *post-test* pada kelas kontrol.

X : Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *The Power Of Two*.

- : Pemberian perlakuan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran biasa yang digunakan oleh guru.

Dimana dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, yaitu 2 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan di kelas kontrol.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi berlangsungnya kegiatan penelitian. Penelitian dilaksanakan di SDN 3 Penujak dan SDN 6 Penujak, subjek dalam penelitian ini adalah kelas IV SDN 3 Penujak untuk kelas eksperimen dan kelas IV SDN 6 Penujak untuk kelas kontrol. Penelitian akan dilaksanakan mengikuti pembelajaran pada Tema 6.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 5-8 Juli 2021 adalah waktu yang digunakan selama penelitian terhitung mulai dari pelaksanaan observasi sampai dengan pelaporan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2021 semester 2 tahun pelajaran 2020/2021.

3.3 Penentuan Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Ridwan (Audhar, 2017) populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

Jadi, populasi merupakan objek atau subjek yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang mempunyai kaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 3 Penujak dan SDN 6 Penujak.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Siswa yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak satu kelas yaitu kelas IV SDN 3 Penujak sebagai kelas eksperimen, dan kelas IV SDN 6 Penujak sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah teknik memilih sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil secara acak. Kedua kelas memiliki kemampuan yang relatif sama.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, (Sugiono, 2017: 60). Penentuan jumlah sampel tergantung pada besarnya jumlah populasi. Jika populasi kurang dari 100, dianjurkan agar semuanya dijadikan sampel. Namun jika populasi lebih dari 100, dapat diambil 10-15 %, 20-25 % atau lebih tergantung kemampuan peneliti (Arikunto, 2016: 107). Dengan begitu, maka pemilihan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan menggunakan koin yang dimana lambang garuda dijadikan sebagai simbol kelas eksperimen dan lambang angka sebagai kelas kontrol. Dari hasil pelemparan koin tersebut didapat kelas IV SDN 3 Penujak yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas IV SDN 6 Penujak yang berjumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol, dimana kelas eksperimen adalah kelas yang belajarnya menggunakan metode pembelajaran *The Power Of Two*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas

yang belajarnya menggunakan Pembelajaran biasa yang digunakan oleh guru.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Test diberikan kepada 50 siswa kelas IV di SDN 3 Penujak dan Kelas IV di SDN 6 Penujak. Sebelum dilakukan tindakan, terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, setelah dilakukan tindakan kemudian diberikan *pots-test* untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Teknik Observasi

Observasi dilakukan oleh teman sejawat dengan cara mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta mengamati aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran pada kelas IV di SDN 3 Penujak dan kelas IV di SDN 6 Penujak yang berjumlah 50 siswa.

3. Teknik Dokumentasi

Proses pendokumentasian penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian di kelas dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang berpengaruh atau yang menyebabkan perubahan dan timbulnya nilai dari variabel terikat (Sugiyono, 2017:4). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran *The Power Of Two*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:4). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa.

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *The Power Of Two* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa. Adapun instrumen penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Soal

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa soal-soal dalam bentuk essay. Soal-soal tersebut memuat lima indikator berfikir kritis. Yaitu: (1) memberikan penjelasan yang sederhana (*elementary clarification*); (2) membangun keterampilan dasar (*basic support*); (3)

menyimpulkan (*inference*); (4) memberikan penjelasan lanjut (*advance clarification*); (5) mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*). Kedua kelas tersebut diberikan soal yang sama. Untuk memperoleh skor nilai yang didapat oleh siswa dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Adapun kisi-kisi tes Kemampuan Berpikir Kritis pada penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	No. Soal
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	Memberikan penjelasan yang sederhana (<i>elementary clarification</i>)	Memfokuskan pertanyaan.	(1), (6), (3), (8)
		Menganalisis pertanyaan.	
		Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan.	
	Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	Membuat sebuah keterampilan dan menjelaskan suatu pertanyaan.	(2)
	Menyimpulkan (<i>inference</i>)	Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi.	(2), (4)
		Menginduksi dan mempertimbangkan induksi.	
		Membuat dan menentukan hasil pertimbangan.	
	Memberikan penjelasan lanjut (<i>advance clarification</i>)	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi dalam tiga dimensi.	(5), (10), (11), (4)
		Mengidentifikasi asumsi	
	Mengatur strategi dan taktik (<i>strategies and tactics</i>).	Menentukan suatu tindakan.	(12)
Berinteraksi dengan orang lain			
Jumlah			12

Ennis (Yuandarma, 2017)

2. Pedoman Penskoran

Agar dapat memperoleh data hasil Kemampuan Berpikir Kritis siswa, diperlukan adanya suatu pedoman kriteria penskoran untuk setiap indikator. Pedoman penskoran dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3.3 Pedoman penskoran Kemampuan Berpikir Kritis siswa

Indikator Berpikir Kritis	Kriteria	Skor
a. Memberikan penjelasan yang sederhana (<i>elementary clarification</i>)	1) Siswa sangat mampu menyimpulkan, alasan yang disebutkan dan alasan yang tidak disebutkan dengan benar.	4
	2) Siswa mampu menjelaskan alasan yang disebutkan dengan benar.	3
	3) Siswa hanya mampu menjelaskan simpulan	2
	4) Siswa belum mampu secara utuh menjelaskan dengan benar	1
	1) Siswa tidak menjawab	0
b. Membangun keterampilan dasar (<i>basic support</i>)	1) Siswa sangat mampu menunjukkan maksud yang tertuang dalam jawaban, menunjukkan bukti, dan mampu memberikan contoh dengan benar	4
	2) Siswa hanya mampu memenuhi dua kriteria yang ada dengan benar	3
	3) Siswa hanya mampu menunjukkan satu jawaban yang ada dengan benar	2
	4) Siswa belum mampu secara utuh memenuhi jawaban tersebut	1
	5) Siswa tidak menjawab	0
c. Menyimpulkan (<i>inference</i>)	1) Siswa sangat mampu menyimpulkan jawabanl.	4
	2) Siswa mampu menyimpulkan jawaban	3

	3) Siswa kurang mampu menyimpulkan jawaban	2
	4) Siswa sangat tidak mampu menyimpulkan jawaban	1
	5) Siswa tidak bisa menjawab	0
d. Memberikan \ penjelasan lanjut (<i>advance clarification</i>)	1) Siswa sangat mampu menjelaskan kembali materi yang sudah diberikan.	4
	2) Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang sudah diajarkan	3
	3) Siswa kurang mampu menjelaskan kembali materi yang sudah diajarkan	2
	4) Siswa tidak mampu menjelaskan kembali materi yang sudah diajarkan	1
	5) Siswa tidak bisa menjawab	0
e. Mengatur strategi dan taktik (<i>strategies and tactics</i>).	1) Siswa sangat mampu mengatur cara dan langkah menyelesaikan tugas bersama	4
	2) Siswa mampu mengatur cara dan langkah menyelesaikan tugas bersama	3
	3) Siswa kurang mampu mengatur cara dan langkah menyelesaikan tugas bersama	2
	4) Siswa tidak mampu mengatur cara dan langkah menyelesaikan tugas bersama	1
	5) Siswa tidak bisa menjawab	0

(Sujana dkk, 2019)

Sebelum instrument rubrik penilain digunakan, harus dilakukan uji terlebih dahulu agar dapat diketahui apakah instrumen tersebut memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Jika instrumen tersebut memenuhi persyaratan yang baik, maka dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diinginkan.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau tercapainya suatu tujuan yang akan dilakukan pada kegiatan belajar mengajar di kelas dalam proses belajar mengajar berlangsung. Pengolahan data keterlaksanaan metode pembelajaran *The Powr Of Two* menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Adapun lembar observasi keterlaksanaan metode pembelajaran *The Power Of Two* yang digunakan oleh peneliti menggunakan skala 1-4, dengan kategori sebagai berikut:

- 1 : Terlaksana kurang baik (Apabila setiap aspek tidak terlihat pada kegiatan pembelajaran).
- 2 : Terlaksana cukup baik (Apabila setiap aspek kurang terlihat pada kegiatan pembelajaran).
- 3 : Terlaksana dengan baik (Apabila setiap aspek cukup terlihat pada kegiatan pembelajaran).
- 4 : Terlaksana dengan sangat baik (Apabila setiap aspek sudah terlihat pada kegiatan pembelajaran).

Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Metode *The Power Of Two*

Aspek	Diskripsi	No. Pernyataan
Pembuka	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a di depan. 	1
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengecek kehadiran siswa. 	2
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari siswa. 	3
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan dan kediatan pembelajaran. 	4
Inti	a. Membuat Masalah <ul style="list-style-type: none"> • Siswa memberikan permasalahan oleh guru mengenai isi atau makna puisi. 	5
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diberikan permasalahan tentang siklus kehidupan hewan dan tumbuhan. 	6
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencoba menyelesaikan masalah/pernyataan yang ada didalam bait puisi. 	7
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencoba menyelesaikan masalah/pernyataan pada siklus kehidupan hewan dan tumbuhan. 	8
	b. Pembagian Pasangan <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk membentuk kelompok berpasangan 2 orang siswa. 	9
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencari pasangan teman sejawat. 	10

	c. Diskusi Kelompok	
	• Siswa mendiskusikan tentang makna puisi.	11
	• Siswa mencoba berdiskusi tentang tentang hewan dan tumbuhan.	12
	d. Diskusi pasangan	
	• Siswa berdiskusi pasangan dengan teman kelasnya	13
	• Siswa berdiskusi tentang puisi tentang puisi,hewan dan tumbuhan.	14
	e. diskusi Kelas	
	• Siswa berdiskusi dengan teman kelasnya dan saling berbagi pasangan.	15
	• Siswa mempresentasikan jawaban yang sudah ada tentang materi puisi,hewan dan tumbuhan.	16
	f. kesimpulan	
	• Siswa sama-samamenyimpulkan materi tentang makna puisi.	17
	• Siswa menyimpulkan materi tumbuhan dan hewan.	18
Penutup	g. Penutup	
	• Guru menyimpulkan pembelajaran	19
	• Guru menutup pembelajaran	20

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dipersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian, antara lain:

- a. Menyiapkan materi pembelajaran tema 6 cita-citaku yang akan di ajarkan.
- b. Menyusun RPP yang didalamnya berisi skenario pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *The Power Of Two*.
- c. Menyusun instrument tes kemampuan berpikir kritis siswa.
- d. Menyiapkan sumber pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Memberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *The Power Of Two* pada kelas eksperimen dan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru di sekolah pada kelas kontrol dengan materi yang sama.
- c. Memberikan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Tahap Akhir

Adapun yang peneliti lakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menganalisis data yang didapatkan dalam penelitian.
- b. Menyimpulkan data hasil penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.8.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Anderson, sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain, Validitas suatu instrumen merupakan tingkat ketetapan suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang harus diukur. Uji validitas dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur Kemampuan Berpikir Kritis siswa. Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen sangat bergantung pada keefisien korelasinya. Hal ini sesuai dengan pendapat John W. Best

dalam bukunya *Research in Education* bahwa suatu instrumen mempunyai validitas tinggi jika koefisien korelasinya tinggi. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi software SPSS 22 dengan rumus chi kuadrat serta bisa juga menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma_{xy} - (\Sigma_x)(\Sigma_y)}{\sqrt{(n \Sigma_x^2 - (\Sigma_x)^2) \cdot (n \Sigma_y^2 - (\Sigma_y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel x

$n \Sigma_{xy}$ = Jumlah siswa dikali dengan jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor dari x dan y

Σ_x = Jumlah skor x

Σ_y = Jumlah skor y

Σ_{xy} = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor dari x dan y

Σ_x^2 = Jumlah hasil kuadrat x

Σ_y^2 = Jumlah hasil kuadrat y

$(\Sigma_x)^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari Σ_x

$(\Sigma_y)^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari Σ_y

Tiap butir soal dapat dinyatakan valid jika $r_{hitung} \geq$ dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5 %.

Jika hasil r_{hitung} sudah diketahui disesuaikan dengan nilai r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikansi 5 % keputusan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan valid.

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan tidak valid.

Tabel 3.5 Interpretasi koefisien Validasi

Interval	Kategori
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2007)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen adalah kekonsistenan instrumen apabila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang, waktu dan tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (tidak berbeda secara signifikan). Rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen adalah rumus *Alpha Cronbach,s* yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi software SPSS 22 dengan rumus chi kuadrat..

Tabel 3.6 Kriteria koefisien korelasi Reliabilitas instrumen

Harga r	Keterangan
0,00 -0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat tinggi

Sumber: (Arikunto, 2010:223)

c. Uji Tingkat Kesukaran

Untuk menentukan taraf kesukaran masing-masing butir soal terlebih dahulu peneliti menjumlahkan jawaban yang benar tiap butir soal yang dijawab oleh peserta uji coba instrumen.

Uji indeks kesukaran tes digunakan untuk mengetahui kriteria soal, apakah termasuk kriteria soal yang sedang, sukar atau mudah. Berdasarkan hasil perhitungan indeks kesukaran tes diperoleh:

Tabel 3.7 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No	Indeks Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	$0,0 < r \leq 0,3$	Sukar
2	$0,3 < r \leq 0,7$	Sedang
3	$0,7 < r \leq 1,0$	Mudah

Berdasarkan tabel yang sudah dipaparkan, maka dapat diperoleh hasil perhitungan indeks kesukaran sebagai berikut: terdapat 1 soal yang berkriteria sukar, 2 soal dengan kriteria mudah dan 27 soal dengan kriteria sedang.

3.7.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya persebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas yang digunakan yaitu *Kolmogroff-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan software SPSS 22 dengan rumus chi kuadrat.. Berikut adalah hipotesis dalam uji ini.

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi *Kolmogroff-Smirnov* lebih dari α ($sig > 0,05$), maka H_0 diterima dan dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Akan tetapi, jika nilai signifikansi *Kolmogroff-Smirnov* kurang dari α ($sig < 0,05$), maka H_a ditolak dan dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel yang diambil mempunyai varian populasi yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji *Independent Sample T-Test* dengan bantuan software SPSS 22 dengan rumus

chi kuadrat. Jika nilai signifikansi F lebih besar dari α ($sig > 0,05$), maka H_0 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa dua kelas sampel berada pada populasi yang variansinya homogen. Akan tetapi, jika nilai signifikansi F lebih kecil dari α ($sig > 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa dua kelas sampel berada pada populasi yang variansinya tidak homogen.

3.7.2 Uji Hipotesis

Setelah uji populasi dengan uji normalitas dan uji homogenitas, maka dilakukan uji hipotesis. Untuk menguji Hipotesis dapat menggunakan analisis *Independent Samples T-Test* yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua buah rata-rata berasal dari populasi yang sama. Jika signifikansi nilai lebih kecil dari 0,05, maka dinyatakan signifikan. Sebaliknya, jika signifikannya lebih besar dari 0,05, maka dinyatakan tidak signifikan.

Kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *The Power Of Two* dikatakan berpengaruh atau berdampak positif, jika Kemampuan Berpikir kritis siswa lebih tinggi dari sebelum menggunakan metode pembelajaran *The Power Of Two*, maka hipotesis (H_1) diterima. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *The Power Of Two* berpengaruh positif terhadap Kemampuan berpikir kritis siswa. Akan tetapi, jika nilai rata-rata kemampuan berpikir siswa lebih rendah dari sebelum menggunakan metode pembelajaran *The Power Of Two*, maka hipotesis (H_1) ditolak

dan hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *The Power Of Two* tidak berpengaruh positif terhadap Kemampuan berpikir kritis siswa. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *The Power Of Two* terhadap Kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

H_a : Ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *The Power Of Two* terhadap Kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di Sekolah Dasar.

